

Revitalisasi Pembangunan dalam Pendidikan melalui Komunikasi Efektif

Irma Yusriani Simamora¹, Nurul Ainun Jannah², Fikril Hakim³, Irfan Diki Wahyudi⁴, Yoga Bali Prawira⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id¹, nurulainunjannah2003@gmail.com², fikrilh256@gmail.com³, fandik202304@gmail.com⁴, yogaprawira00@icloud.com⁵

Abstrak

Tulisan ini dibuat guna mengetahui bagaimana revitalisasi pembangunan dalam pendidikan melalui komunikasi efektif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk paragraf. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi literatur melalui buku dan jurnal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa langkah pertama yang penting untuk mewujudkan perubahan konstruktif dalam sistem pendidikan adalah dengan merevitalisasi pembangunan pendidikan melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa saling pengertian, kerja sama, dan dukungan yang lebih besar terhadap pendekatan kurikuler yang inovatif, strategi pengajaran, dan evaluasi di antara semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan pihak berkepentingan lainnya. Perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan, lingkungan pembelajaran inklusif, dan persiapan generasi penerus yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan masa depan dapat dicapai dengan meningkatkan komunikasi ini.

Kata kunci: *Revitalisasi Pembangunan, Pendidikan, Komunikasi.*

Abstract

The purpose of this article is to explore the ways that excellent communication might reinvigorate educational development. This study employs qualitative research methodology, with a paragraph-by-paragraph description of the findings. The strategy employed for gathering data is a review of the literature using books and journals. The study's findings indicated that reviving educational progress via efficient communication is a crucial first step toward achieving positive transformation in the educational system. All stakeholders, including educators, parents, and other interested parties, can benefit from improved communication in terms of mutual understanding, cooperation, and support for creative curricular approaches, teaching tactics, and evaluation. By enhancing communication,

significant improvements in educational quality, inclusive learning settings, and better preparing the next generation to meet needs can be made.

Keywords : *Revitalization Of Development, Education, Communication.*

PENDAHULUAN

Pembangunan seutuhnya bangsa Indonesia dan kemajuan masyarakat Indonesia secara keseluruhan merupakan hakikat pembangunan. Dengan kata lain, masyarakat Indonesia berperan sebagai subjek dan objek pertumbuhan negara, sehingga menjadikan mereka sebagai penekanan utama. Sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa Pemerintah mempunyai kewajiban menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membentuk akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan ini (Koswara, 2018). salah satu upaya kunci dalam pembangunan bangsa Indonesia adalah memperhatikan dan meningkatkan sistem pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa.

Cita-cita luhur suatu negara dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kedisiplinan, etos kerja, nilai-nilai, dan moralitas, dimulai dari landasan pendidikan yang kuat dan efisien. Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan kualitas talenta masyarakat karena merupakan landasan bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. UUD 1945 yang menekankan bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara, mengakui pentingnya peran pendidikan dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara besar. Oleh karena itu, dalam seluruh proses pembangunan nasional, pendidikan harus mendapat perhatian yang tinggi (Tampubolon, 2001)

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis yang melibatkan banyak aspek, dan meskipun pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, hal ini perlu dikaji ulang. Karakter pendidikan di institusi akademis mungkin bisa dikaitkan dengan rapuhnya karakter suatu negara. Terbukti dari pemberitaan di media nasional cetak dan elektronik bahwa negara ini sedang mengalami krisis moral yang serius. Media sekarang menggambarkan episode kekerasan, kematian, kreativitas, keterlaluhan, dan eksploitasi yang “biasa” setiap hari (Suryatniani, 2017).

Kehadiran tujuh jenis komponen pendidikan—guru, siswa, fasilitas pengajaran, pengajaran dan kurikulum, media pengajaran, manajemen, dan komunitas pengguna—berhubungan langsung dengan peningkatan standar pendidikan. Guru, siswa, dan masyarakat merupakan tiga komponen pendidikan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Setiap bagian dalam suatu sekolah saling terhubung satu sama lain sehingga lembaga berfungsi sebagai modal dasar yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara teratur (Zaili Rusli, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan revitalisasi pembangunan dalam bidang pendidikan. Revitalisasi dalam

sektor pendidikan maksudnya adalah memaksimalkan semua unsur pendidikan yang dimiliki menjadi lebih terberdaya lagi, sehingga sasaran dan proses pendidikan yang dilakukan bisa tercapai dan dilangsungkan dengan maksimal.

Ada permasalahan penting dalam pendidikan di Indonesia yang memerlukan solusi yang hati-hati. Membalikkan penurunan kinerja memerlukan kehati-hatian yang ekstrim. Sistem pendidikan yang sempurna memerlukan pengembangan proses berpikir alternatif, keterampilan jaringan, kepercayaan diri, penggunaan teknologi tempat kerja yang efisien, dan penciptaan strategi. Pendidikan dipandang sebagai tujuan dan proses. Pendidikan sebagai suatu proses perlu didasarkan pada penelitian ilmiah yang rasional dan obyektif yang tidak terpengaruh oleh agenda pribadi atau politik. Agar proses ini dapat menghasilkan pendidikan yang berkelanjutan dan membangun masyarakat yang sejahtera, diperlukan informasi yang dapat dipercaya dan benar serta tetap menghormati hukum, nilai-nilai agama, dan standar yang berlaku. Pendidikan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia (Djoeffan, 2004).

Dalam upaya revitalisasi pembangunan pendidikan, peran komunikasi menjadi sangat krusial. Komunikasi yang efektif dapat menjadi tulang punggung untuk menyampaikan visi, misi, dan langkah-langkah strategis dalam memperbaiki sistem pendidikan. Komunikasi yang baik juga memfasilitasi dialog dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Komunikasi memiliki peran krusial dalam efektifitas penyampaian pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat. Komunikasi pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pembangunan kepada masyarakat (Nindatu, 2019).

Model komunikasi pengembangan dapat dimodifikasi menjadi model komunikasi mikro yang menggunakan teknik komunikasi partisipatif dan pendekatan komunitas. Cara ideal untuk menggabungkan model ini dengan pembangunan adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memberdayakan pembangunan melalui model ICT. Berdasarkan paradigma teknologi informasi dan komunikasi, integrasi ini dapat menciptakan model komunikasi pembangunan yang konvergensi. Konsep ini terbuka untuk diskusi dan menggunakan metode komunikasi multi-platform (Rusadi, 2014).

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan di zaman ini, penulis menyoroti sebuah fenomena yang mendorong kebutuhan akan penelitian tentang revitalisasi pembangunan dalam pendidikan melalui komunikasi yang efektif. Latar belakang masalah ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perubahan dalam sistem pendidikan, resistensi terhadap inovasi, dan kurangnya partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merancang strategi komunikasi yang mampu mengatasi ketidakpahaman, meredam resistensi, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses revitalisasi pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci untuk mengubah paradigma dan praktek pendidikan yang sudah mapan. Dengan merinci dampak dari upaya komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi komunikatif yang dapat memecahkan tantangan yang dihadapi oleh

sistem pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang peran komunikasi dalam proses revitalisasi pendidikan diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan panduan praktis bagi kebijakan pendidikan yang lebih berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara rinci bagaimana komunikasi efektif dapat menjadi motor penggerak untuk mencapai revitalisasi pendidikan yang sukses di Indonesia.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka atau literature review, yang merupakan jenis penelitian yang melibatkan analisis bahan ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Tujuan dari penelitian studi pustaka adalah untuk menyajikan dan menggali informasi, serta memberikan wawasan baru terhadap topik yang dibahas (Winda Kustiawan et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman yang meningkat dalam masyarakat merupakan hasil positif dari penerapan komunikasi efektif dalam revitalisasi pendidikan. Komunikasi yang terfokus dan jelas memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan dalam sistem pendidikan. Pesan-pesan yang disampaikan dengan cara yang terstruktur membantu mengatasi kebingungan yang mungkin timbul, sehingga masyarakat dapat dengan lebih baik memahami konteks, tujuan, dan manfaat dari perubahan pendidikan yang diusulkan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat mengidentifikasi serta merespon tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan. Kesadaran ini mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses revitalisasi, karena masyarakat dapat melihat hubungan langsung antara perubahan yang diinginkan dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang meningkat melalui komunikasi efektif menjadi landasan penting untuk meraih dukungan masyarakat yang luas dalam rangka mencapai tujuan revitalisasi pendidikan.

Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan menjadi hasil positif yang diperoleh melalui komunikasi yang terarah dan terbuka dalam upaya revitalisasi pendidikan. Komunikasi yang efektif mampu memotivasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat umum untuk terlibat secara aktif dalam proses perubahan pendidikan. Melalui komunikasi yang terarah, pesan-pesan mengenai tujuan dan manfaat revitalisasi dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak terkait. Dengan demikian, partisipasi aktif bukan hanya sekadar keterlibatan, tetapi juga sebuah kontribusi berarti dalam mewujudkan perubahan positif dalam sistem pendidikan. Dukungan dari pemangku kepentingan ini menjadi faktor kunci untuk keberhasilan revitalisasi, karena melibatkan berbagai perspektif dan kebutuhan yang harus dipertimbangkan. Keterlibatan aktif dari guru dapat membantu mengimplementasikan metode pengajaran yang baru, siswa dapat merasakan dampak langsung dari perubahan tersebut, orang tua dapat mendukung dan memahami perubahan pendidikan, dan masyarakat umum dapat menjadi bagian dari proses perbaikan. Oleh karena itu, partisipasi aktif menjadi landasan yang kokoh dalam mencapai keberhasilan revitalisasi pendidikan melalui komunikasi yang efektif. (Aras, 2021)

Kolaborasi efektif antar berbagai pihak terkait pendidikan menjadi hasil yang dihasilkan oleh komunikasi yang efektif dalam rangka revitalisasi pendidikan. Komunikasi yang baik membuka jalur untuk dialog yang produktif dan sinergi antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Dengan memfasilitasi dialog, komunikasi efektif menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan saran. Berbagai perspektif dan pengalaman dapat diungkapkan, memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap isu-isu pendidikan. Hal ini membentuk dasar untuk perumusan strategi yang lebih efektif karena melibatkan kontribusi dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan wawasan yang berbeda. Kolaborasi yang efektif dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan implementasi perubahan pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dapat dirancang. Oleh karena itu, hasil dari kolaborasi efektif adalah adanya rencana tindakan yang lebih matang dan dapat diterima oleh seluruh komunitas pendidikan.

Peran komunikasi dalam transformasi pendidikan sangat penting karena bukan hanya sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan dalam pola pikir dan praktek pendidikan. Komunikasi efektif membantu membentuk pemahaman bersama mengenai urgensi dan signifikansi perubahan dalam pendidikan, menjadikan pesan-pesan revolusioner dapat disampaikan dengan jelas dan memotivasi masyarakat untuk memahami kenapa perubahan tersebut diperlukan. Komunikasi juga memiliki kekuatan untuk merombak pola pikir konvensional terkait pendidikan, membimbing masyarakat untuk menerima ide-ide revolusioner dan melihat nilai-nilai baru dalam pendidikan. Selain itu, peran komunikasi terlihat dalam mobilisasi dukungan masyarakat melalui kampanye komunikasi yang kuat, menciptakan momentum untuk mendapatkan dukungan luas. Komunikasi juga membentuk visi bersama untuk masa depan pendidikan melalui dialog terbuka, menyatukan ide-ide dan aspirasi berbagai pemangku kepentingan. Pada gilirannya, komunikasi efektif memainkan peran kunci dalam menyosialisasikan inovasi dan perubahan dalam praktek pendidikan, membentuk pemahaman masyarakat tentang keunggulan dan manfaat inovasi. Dengan demikian, peran komunikasi bukan hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pemahaman, perubahan pola pikir, dan pembentukan visi bersama, memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam merintis masa depan pendidikan yang lebih baik.

Tantangan komunikatif yang muncul selama revitalisasi pendidikan dapat mencakup resistensi terhadap perubahan, ketidakjelasan informasi, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Resistensi terhadap perubahan seringkali timbul karena kurangnya pemahaman atau ketakutan akan ketidakpastian. Ketidakjelasan informasi dapat menimbulkan kebingungan dan keraguan di antara masyarakat, sedangkan kurangnya partisipasi mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau keterlibatan pemangku kepentingan. Solusi komunikatif dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ini. Pertama, diperlukan peningkatan strategi komunikasi yang memfokuskan pada penyampaian pesan dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan relevan. Komunikasi yang transparan dan terarah dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan. Kedua, perlu adanya upaya untuk menyediakan informasi yang lebih rinci dan terstruktur, mengatasi ketidakjelasan yang mungkin muncul. Ini dapat dilakukan melalui kampanye komunikasi yang lebih terperinci,

penggunaan media yang beragam, dan dialog terbuka dengan masyarakat. Selanjutnya, untuk mengatasi kurangnya partisipasi, solusi komunikatif mencakup peningkatan kampanye kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Peningkatan visibilitas dan pemahaman mengenai kebijakan pendidikan yang diusulkan dapat merangsang partisipasi aktif. Komunikasi partisipatif, yang melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, juga dapat memberikan rasa memiliki pada masyarakat terhadap perubahan pendidikan. Dengan mengidentifikasi tantangan dan mengimplementasikan solusi komunikatif, revitalisasi pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, mendukung pemahaman yang lebih baik, mengatasi resistensi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.(Rumina, 2020)

Pembahasan evaluasi dampak dari upaya komunikasi dalam revitalisasi pendidikan menjadi krusial untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program. Evaluasi dapat merinci perubahan dalam pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan implikasi dari perubahan dalam sistem pendidikan. Data terkumpul dari survei, kuesioner, atau wawancara dapat menjadi indikator tangible terhadap tingkat pemahaman sebelum dan setelah implementasi komunikasi efektif. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengukuran tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam proses revitalisasi, yang dapat tercermin melalui peningkatan jumlah peserta dalam pertemuan, pendaftaran pada program pendidikan baru, atau keterlibatan dalam kegiatan pendidikan. Kolaborasi antar pemangku kepentingan juga menjadi fokus evaluasi dengan menganalisis tingkat kerjasama, pertukaran ide, dan implementasi strategi bersama. Selanjutnya, evaluasi mencakup pemantauan perubahan dalam indikator kinerja pendidikan, seperti nilai ujian, tingkat kelulusan, atau perubahan dalam metode pengajaran. Umpan balik dari masyarakat melalui survei atau wawancara juga diperhitungkan untuk memahami pandangan mereka terhadap dampak komunikasi. Dengan pendekatan holistik ini, evaluasi dampak memberikan landasan yang kuat untuk penyesuaian strategi komunikasi dan perbaikan lanjutan, memastikan bahwa upaya revitalisasi pendidikan melalui komunikasi efektif berdampak positif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.(Koswara, 2018)

SIMPULAN

Revitalisasi pembangunan dalam pendidikan dapat dicapai melalui komunikasi efektif yang memainkan peran sentral dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada seluruh pemangku kepentingan. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perubahan dalam sistem pendidikan, menciptakan kesadaran akan tantangan dan peluang yang dihadapi, serta memotivasi partisipasi aktif dari berbagai pihak. Melalui dialog terbuka dan kolaboratif, komunikasi efektif juga memfasilitasi pemecahan masalah dan perumusan strategi yang tepat. Oleh karena itu, dalam merancang upaya revitalisasi pendidikan, pemerintah dan lembaga terkait perlu menekankan pentingnya strategi komunikasi yang terarah, transparan, dan inklusif untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan menuju masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, A. (2021). Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>
- Djoeffan, S. H. (2004). Revitalisasi Pendidikan sebagai Paradigma Peningkatan Kualitas Bangsa. *Mimbar*, XX(2), 219–233.
- Koswara, I. (2018). Revitalisasi Pembangunan Pendidikan Melalui Pendekatan Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 6(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v6i1.849>
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan kemiskinan. *Jurnal Persektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.
- Rumina. (2020). REVITALISASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN TERHADAP MASYARAKAT. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 214–225.
- Rusadi, U. (2014). Makna Dan Model Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180105>
- Suryatniani, I. A. K. (2017). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Mengatasi Kritis Moral. *Jurnal Bawi Ayah*, 9(1), 57–64.
- Tampubolon, D. P. (2001). Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *PT. Gramedia Pustaka Ilmu*, 20(4), 345–346.
- Winda Kustiawan, Nadya Syakilah, Melda Wati Simanjuntak, Nandini Nandini, & Heny Trie Dina Aliya. (2023). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Membangun Desa. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.883>
- Zaili Rusli. (2021). *Revitalisasi Pengembangan Sektor Pendidikan Di Kota Pekanbaru*. 8, 1–12.